

Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII MTsN 1 Tangerang Selatan

Niken Rahma Sari¹

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: nikenrsari66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan subjek yaitu siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan yang berjumlah 34 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari hasil latihan menulis teks pidato persuasif dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian untuk teknik analisis data utama penelitian dilakukan untuk menghitung hasil tes menulis teks pidato persuasif siswa melalui frekuensi dan persentase. Metode *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato persuasif agar siswa tampak lebih aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Project Based Learning, Menulis Teks Persuasif

Abstract

This study aims to describe the use of the Problem Based Learning (PBL) method in learning to write persuasion texts for grade 8-5 MTsN 1 South Tangerang students. The method used in this study is descriptive qualitative method. Researchers used subjects, namely grade 8-5 MTsN 1 South Tangerang students with a total of 34 students, consisting of 14 male students and 20 female students. This study used data sources derived from the results of persuasive speech text writing exercises and was done in groups. Then for the main data analysis technique, research was carried out to calculate the results of the test of writing students' persuasive speech texts through frequency and percentage. The results of this study show that the Problem Based Learning method can be used as a learning model to improve students' ability to write persuasive speech texts so that students appear more active and enthusiastic when participating in learning.

Keywords: Learning Models, Project Based Learning, Writing Persuasive Text

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi utama manusia adalah bahasa, maka penguasaan keterampilan berbahasa sangatlah penting. Bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga digunakan dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Artinya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar dan juga menjadi mata pelajaran utama yang diajarkan di lembaga pendidikan Indonesia. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Ketika berkomunikasi, manusia memproduksi ujaran lisan atau tulisan; orang yang diajak berkomunikasi akan mendengar atau melihat apa yang hendak dikomunikasikan dan berusaha memahami apa yang diujarkan atau dituliskan (Kushartanti, Yunowo, & RMT lauder, 2009).

Kemahiran seseorang dalam berbahasa tidak lahir begitu saja. Namun, ada beberapa aspek pendukung untuk menjadikan seseorang mahir dalam suatu bahasa. Aspek tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mendengarkan dan menyimak. Jika siswa mampu menyimak, ia dapat mengulangi atau meniru pesan-pesan dari pendengarannya sambil berbicara. Ketika siswa menguasai proses mendengarkan dan berbicara, maka mereka belajar lebih banyak tentang apa yang mereka dengar dan bicarakan ketika mereka membaca, yaitu mereka mencoba mengidentifikasi huruf-huruf untuk

membentuk kata, kalimat dan makna dari membaca. Setelah ketiga bidang keterampilan berbahasa ini dikuasai, siswa dapat melatih penguasaan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menulis teks prosedur karena belum menguasai teknik penulisan yang sesuai kaidah dan cakupan isi bahasan. Siswa tidak memiliki bahan bacaan atau bahan simakan apa pun yang dapat dijadikan sebagai bahan tulisannya. Selain itu, siswa juga masih merasa kebingungan karena tidak memiliki pengetahuan tentang topik karangan. Siswa hanya menulis hal-hal yang terlintas dalam isi kepalanya saja.

Kurikulum 2013 tidak hanya berpedoman pada keempat aspek keterampilan berbahasa seperti yang sudah dijelaskan di atas, akan tetapi kurikulum 2013 lebih mengacu pada kemampuan berpikir kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, menumbuhkan keberanian dalam dirinya dan kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII adalah teks persuasif (Ansar, Ali, & Haseng, 2022)

Teks persuasif adalah sebuah teks yang berisi pesan atau informasi kepada pembaca yang disampaikan dalam struktur teks yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan pendapat, dan penegasan kembali. Artinya, persuasi adalah penyampaian informasi atau ajakan dan saran mengenai sesuatu, terutama yang berkaitan dengan peristiwa langsung, agar pendengar memperhatikan, mengikuti dan mengubah hal yang diajukan (Yulistio, 2022). Kemampuan menulis teks persuasif merupakan salah satu kegiatan praktik menulis bahasa Indonesia untuk menerapkan atau melaksanakan penggunaan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulis sehubungan dengan penggunaan kata, kalimat, huruf, dan tulisan yang benar. tanda baca. Selain itu, struktur teks yang digunakan sesuai dengan jenis teks dan pengembangan isi tulisan sesuai dengan gagasan yang diuraikan dalam bentuk ide, tema, topik atau judul tulisan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan siswa kelas VIII MTsN 1 Tangerang Selatan, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Jika guru tidak memperhatikan hal ini dalam pengajarannya, maka siswa akan kesulitan menyelesaikan tugas ketika diajarkan menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini tentu saja terjadi karena siswa belum memahami teks persuasi sesuai struktur dan kaidah bahasanya, sehingga gagasan yang mudah diungkapkan dalam bahasa tulis terhambat karena kurangnya struktur dan kaidah bahasa menulis teks persuasif. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ketepatan pemilihan metode pengajaran mempengaruhi siswa dalam mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif untuk memudahkan penguasaan materi. Penggunaan metode yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran dapat mengubah posisi guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat memperhatikan dengan cermat. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memiliki ciri khas yang unik dengan menampilkan suatu permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Hartati, Suryani, & Nurjaman, 2023). Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah. Untuk memecahkan masalah tersebut, ada gunanya mendapatkan informasi dan pengetahuan konseptual yang diperlukan dari bahan kajian. Oleh karena itu, siswa dapat belajar secara kritis (Nursidik, 2019).

Kajian mengenai metode *Problem Based Learning* sudah banyak dilakukan, namun penerapan dalam materi teks persuasi khususnya menulis teks persuasif belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai metode *Problem Based Learning* perlu dikaji lebih dalam dan diterapkan di berbagai materi, sehingga akan menambah khasanah keilmuan khususnya para guru bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Problem Based Learning* adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kohar Alim Shofyan dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Teks Persuasi di Kelas VII SMP Muaro Jambi”. Penelitiannya menyimpulkan bahwa guru cukup mampu menerapkan model pembelajaran PBL pada teks persuasif. Namun, guru menghadapi sejumlah hambatan, antara lain hambatan internal yang datang dari dalam kelas dan hambatan eksternal yang datang dari luar kelas (Shofyan, Harahap, & Rasdawita, 2022).

Penelitian lain yang juga telah dilakukan oleh Jumriati dengan judul “Efektivitas Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone”. Hasil penelitiannya adalah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP (Jumriati, 2022). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Tri Hartati dkk “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan”. Dari hasil penelitiannya, didapatkan pengaruh yang signifikan dan berjalan dengan baik antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis siswa (Hartati, Suryani, & Nurjaman, 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu, penelitian mengenai penerapan metode *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam menulis teks persuasi belum banyak dilakukan, sehingga menarik bagi peneliti untuk menulis tentang “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII MTsN 1 Tangerang Selatan”. Dengan demikian sesuai dengan latar belakang dan masalah penulisan, maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Secara harfiah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan metode kuantitatif. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai dan makna di balik fakta (Gunawan, 2013). Penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan interpretasi) yang melibatkan banyak metode dalam mengeksplorasi masalah penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama mendeskripsikan dan mengungkapkan; kedua, uraikan dan jelaskan (Ghony & Almanshur, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan dengan sebenar-benarnya dari objek atau fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan dengan jumlah 34 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari hasil latihan menulis teks pidato persuasif dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian untuk teknik analisis data utama penelitian dilakukan untuk menghitung hasil tes menulis teks pidato persuasif siswa melalui frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan, dengan tema “Kebersihan Lingkungan” secara umum berkategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari sumber data sebanyak 34 orang. Hasil menulis dideskripsikan dalam 3 aspek yaitu: (1) kesesuaian tema dengan isi, (2) struktur teks meliputi pendahuluan, isi atau bahasan, dan penutup, serta (3) diksi atau pilihan kata. Data hasil penelitian kemampuan menulis teks pidato persuasif sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas VIII-5 MTsN 1 Tangerang

No.	Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	85-100	Sangat Baik	21	61,765%
2.	75-84	Baik	13	38,235%

3.	56-74	Cukup	0	0%
4.	41-55	Kurang	0	0%
5.	0-40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			34	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 21 orang mendapat skor berkategori sangat baik (61,765%) dan 13 orang mendapatkan skor berkategori baik (38,235%), sedangkan yang mendapatkan skor dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang, tidak ada. Berdasarkan data frekuensi seluruh sampel penelitian yakni sebanyak 34 orang siswa maka dapat dideskripsikan dalam diagram batang berikut ini.

Gambar 1. Diagram Batang Nilai Hasil Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas VIII-5 MTsN 1 Tangerang Selatan

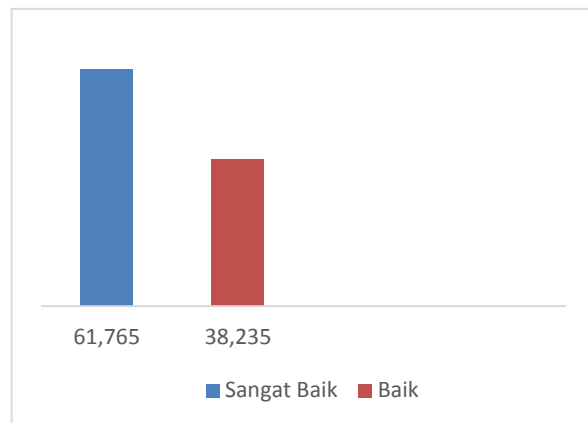


Diagram batang pada gambar 1 diatas, bahwa sebanyak 21 orang (61,765%) mendapatkan skor berkategori sangat baik dan sebanyak 13 orang (38,235%) mendapatkan kategori baik. Dengan demikian, masih diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa agar lebih baik.

1. Aspek Isi

Nilainya sangat baik dalam hal relevansi konten dengan topik. Namun ada pula teks yang dibuat dengan pengembangan isi yang belum runtut dalam mengungkapkan pemikiran secara tertulis. Hal ini sesuai dengan gagasan Wiratno (2014) bahwa siswa harus terus dilatih dalam membuat tulisan atau penulisan teks yang terorganisir dan logis dalam pembuatan konteks, pemodelan teks, produksi teks kolaboratif, dan kerja mandiri dalam menciptakan teks yang baik hingga benar-benar berkarakter.

Kemampuan menulis teks pidato persuasif yang tuntas secara substantif atau mengembangkan tema tulisan menjadi deskripsi isi yang bermakna, membuktikan bahwa siswa sudah sedikit memahami bagaimana menguraikan gagasan yang harus dituangkan dalam teks dan bagaimana mengembangkannya dengan pola bernalar yang logis. Pengembangan tema “Kebersihan Lingkungan” yang berkaitan dengan sosial sudah dilakukan oleh siswa dalam isi tulisannya walaupun belum semua mampu menguraikan secara runtut gagasan atau ide-idenya. Pengembangan ini biasanya dinyatakan dengan judul yang berbeda-beda untuk mengemukakan pernyataan isi tulisannya. Hal ini menjadi pola pengembangan ide tersendiri bagi setiap siswa. Namun, performa siswa yang sangat baik dalam aspek ini memerlukan bimbingan untuk menghasilkan teks pidato persuasif yang benar-benar akurat dan koheren strukturnya..

2. Aspek Struktur

Pencapaian pada aspek struktur teks pidato persuasif yang mengembangkan unsur pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali sudah diwujudkan secara baik walaupun belum mencapai hasil maksimal. Ke-empat unsur pengembangan struktur teks persuasif tersebut dijelaskan berbeda-beda diantara keempatnya, bahkan dimulai dari pembuatan topik menjadi judul yang baik. Sebagaimana

satu contoh judul yang dibuat siswa, yakni “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan”. Judul ini diuraikan menjadi struktur teks yang sudah ditata baik, menjadi bagian, seperti berikut ini.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang terhormat Bapak dan Ibu guru serta hadirin dan hadirat yang mengikuti acara ini, beserta sahabat-sahabat yang saya hormati. Hadirin sekalian, pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan pidato terkait kebersihan lingkungan. Penting untuk kita memahami bahwa lingkungan adalah wadah kehidupan bagi umat manusia. Oleh karena itu, kita harus merawat lingkungan dengan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian atau bahkan bencana.

Bagian pengenalan isu tersebut sebelumnya sudah diawali dengan salam pembuka dan ucapan penghormatan untuk menyapa semua orang yang hadir dalam sebuah kegiatan. Pengenalan isu dalam teks adalah bagian pendahuluan yang mengenalkan masalah yang akan dibahas. Isu ini biasanya bersifat aktual, kontroversial, dan fenomenal. Bagian ini sangat penting karena di sini pembaca akan mendapatkan gambaran singkat tentang topik yang akan dibahas selanjutnya.

Kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk kita semua. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya sekitar 4,2 juta orang meninggal akibat penyakit yang terkait dengan pencemaran udara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi kesehatan kita. Fakta lain yang perlu kita perhatikan adalah dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Menurut penelitian, setiap tahunnya sekitar 8 juta ton sampah plastik masuk ke dalam laut, mengancam kehidupan satwa laut dan ekosistem laut secara keseluruhan.

Pada rangkaian argumen berupa argumentasi penulis terkait masalah atau isu yang diungkapkan pada bagian sebelumnya. Untuk memperkuat argumentasi, dilengkapi dengan fakta-fakta untuk mempersuasi dan meyakinkan orang lain tentang suatu pandangan atau pendapat yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, mari kita bersama-sama berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan kita. Mulailah dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendaur ulang sampah. Kita juga dapat mengajak orang lain untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Disamping itu, dilanjutkan dengan menggunakan kalimat ajakan yang bertujuan mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memulainya dari hal yang paling sederhana. Seperti kalimat “mari kita bersama-sama berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan” dan “mulailah dari hal-hal kecil”. Pada bagian penegasan kembali, penulis mengakhiri tulisannya dengan simpulan penguatan untuk tetap menjaga kesehatan agar dapat tercipta lingkungan yang sehat.

Dengan langkah-langkah sederhana ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari untuk generasi mendatang. Mari kita bergandengan tangan dalam menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan dan keberlangsungan hidup kita semua.

Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pada bagian ini berisi penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya, supaya pembaca lebih mantap dan yakin mengenai hal yang disampaikan. Biasanya struktur teks persuasif ini menggunakan kata penanda simpulan. Serta, berfungsi sebagai penguat dan reminder agar pesan yang ingin disampaikan tetap melekat dan efektif.

3. Aspek Diksi (Pilihan Kata)

Pada pencapaian aspek pilihan kata atau diksi, siswa telah mendapatkan kualitas yang baik. Namun, tetap memerlukan penguatan dalam hal pemilihan kosa kata yang sesuai topik atau tema dengan judul yang telah dibuatnya. Sebab, masih terdapat pilihan

kata yang tidak relevan dengan isi yang dikembangkan. Misalnya penggunaan kata “terkait” pada penggalan kalimat berikut “Pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan pidato terkait kebersihan lingkungan” kurang tepat dan perlu diganti dengan kata “tentang” yang lebih bermakna dan menyatakan topik atau isi dengan maksud kalimat.

Selain itu, terdapat penggunaan diksi berulang dalam satu kalimat atau kata mubazir, seperti penggalan kalimat berikut “mari kita bersama-sama berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan kita.” Pengulangan kata “kita” termasuk diksi mubazir dan cukup digunakan salah satu saja, sesuai kepentingan, bisa kata yang dibagian awal atau kata yang dibagian akhir.

Penggunaan arti kata jamak yang dipasangkan dengan jamak juga masih banyak digunakan, seperti kata “hadirin sekalian.” Penggunaan kata ini mengakibatkan ketidakjelasan makna. Sebab, kata “hadirin” sudah menyatakan makna untuk seluruh dan kata “sekalian” juga bermakna untuk seluruh. Untuk itu, perlu digunakan salah satu saja. Selain itu, bisa ditambahkan kata “berbahagia”.

Perlunya perbaikan pada struktur teks, pemilihan kata, frasa dan ejaan dalam penulisan pidato persuasif dapat dilakukan dengan lebih banyak berlatih, melihat dan membaca teks persuasif yang ada. Serta mengkaji dan membaca teks persuasif yang sudah ada dan melakukan revisi terhadap aspek yang menjadi pedoman dalam menilai lebih memperhatikan kaidah-kaidah yang ada seperti ejaan bahasa Indonesia dan tata bahasa Indonesia. Perkins menyatakan bahwa kajian terhadap produk teks yang dikonstruksi, baik teks lisan maupun teks lainnya, memerlukan ketergantungan pada teknik evaluasi analitis, yaitu aspek-aspek tertentu (Hadley, 1993). Dalam teks pidato persuasif perlu diperhatikan penggunaan pilihan kata, ejaan bahasa Indonesia, dan teknik penulisan yang berkaitan dengan struktur teks, yang meliputi pendahuluan, pembahasan isi, dan kesimpulan. Serta, kalimat yang mengajak agar pembaca semakin yakin dan yakin dengan apa yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas 8-5 MTsN 1 Tangerang Selatan mencapai kategori baik. Artinya, penguasaan ketiga aspek penulisan teks pidato persuasif telah mencapai hasil yang sangat baik terutama pada topik relevansi isi dengan tema. Namun, pada aspek pilihan kata (diksi) perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil tertinggi atau sangat baik, begitu pula aspek substantifnya. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato persuasive agar siswa tampak lebih aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Ansar, Ali, S. M., & Haseng, E. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Siswa SMAN 2 Mamuju. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 221-229.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadley, A. O. (1993). *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Hartati, P. T., Suryani, R., & Nurjaman, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12(2), 48-58.
- Jumriati. (2022). Efektivitas Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 11-20.
- Kushartanti, Yunowo, U., & RMT lauder, M. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Nursidik, D. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMPN 2 Kalipucang. *Wistara*, 168–180.
- Shofyan, K. A., Harahap, E. P., & Rasdawita. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Teks Persuasi di Kelas VII SMP Muaro Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 39-48.
- Wiratno, Tri. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. Materi Pelatihan Instruktur Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Menulis Teks Pidato Persuasif. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 155–172. Retrieved from <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.25771>